
AKTUALISASI PENDIDIKAN KRISTEN DI ERA DIGITAL UPAYA GEREJA MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEKOLAH MINGGU DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI PRAKTIS

Catur Suryandari¹, Kristiani²

Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Karanganyar

Email: catur Suryandari245@gmail.com¹, dinakristiani63@gmail.com²

Abstract:

The rapid and massive development of the digital era presents new challenges for the church in carrying out its educational function, especially in fostering the character of Sunday School children. Changes in communication patterns, social interactions, and unlimited access to information affect the way children understand Christian values and even behave. In the midst of these changes, Christian education needs to be actualised to remain relevant and impactful in children's lives. This study aims to examine how the church actualises Christian education in the digital era as an effort to build the character of Sunday School children, from the perspective of practical theology. This research uses a qualitative approach with a literature study method on several books and journals. The conclusion of the research shows that the actualisation of Christian education through digital media, contextual approach, and active involvement of parents are the keys to the success of children's character building. Churches that are able to integrate theological values with digital approaches prove to be more effective in shaping children's character holistically. These findings emphasise the importance of reorienting children's ministry based on practical theology that is adaptive to the dynamics of the times.

Keywords: *Christian Education, Digital Age, Sunday School, Child Character, Practical Theology.*

Abstrak:

Perkembangan era digital yang sangat cepat dan massif menghadirkan tantangan baru bagi gereja dalam melaksanakan fungsi pendidikannya, khususnya dalam membina karakter anak Sekolah Minggu. Perubahan pola komunikasi, interaksi sosial, dan akses informasi yang tak terbatas turut memengaruhi cara anak memahami nilai-nilai kekristenan bahkan berperilaku. Di tengah perubahan ini, pendidikan Kristen perlu diaktualisasikan agar tetap relevan dan berdampak dalam kehidupan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana gereja mengaktualisasikan pendidikan Kristen dalam era digital sebagai upaya pembentukan karakter anak Sekolah Minggu, ditinjau dari perspektif teologi praktis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka pada beberapa buku dan jurnal. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktualisasi pendidikan Kristen melalui media digital, pendekatan kontekstual, dan keterlibatan aktif orang tua menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter anak. Gereja yang mampu mengintegrasikan nilai teologis dengan pendekatan digital terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter anak secara holistik. Temuan ini mempertegas

pentingnya reorientasi pelayanan anak berbasis teologi praktis yang adaptif terhadap dinamika zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Kristen, Era Digital, Sekolah Minggu, Karakter Anak, Teologi Praktis.

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi digital yang semakin pesat di era ini telah mengubah paradigma dunia dan kehidupan manusia secara radikal, memungkinkan akses yang lebih mudah melalui pemanfaatan teknologi yang terus berkembang. Dalam keadaan ini, walaupun individu boleh mendapatkan maklumat melalui pelbagai cara dan menggunakan kemudahan yang disediakan oleh teknologi digital dengan bebas, kesan negatif teknologi digital kelihatan sebagai ancaman kepada bidang pendidikan.¹ Era digital telah menciptakan revolusi yang merambah setiap bidang kehidupan manusia pada zaman modern yang terus berubah dengan cepat, dan sektor pendidikan tidak bisa menghindari pengaruhnya. Selama satu dekade terakhir, perkembangan teknologi telah mengubah pola interaksi dan sosialisasi kita dengan informasi, budaya, dan tentu saja, dalam bidang pendidikan.² Masa digital adalah zaman di mana mayoritas orang menggunakan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari mereka.³ Jadi dapat disimpulkan, Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan. Kemudahan akses informasi meningkatkan pembelajaran, tetapi juga menghadirkan tantangan seperti distraksi dan ketergantungan teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus bijak agar dampaknya positif dan mendukung kemajuan pendidikan di era digital.

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan sosial, tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter anak sejak dini. Pendidikan moral bagi anak telah menjadi topik yang dikenal sebagai dasar krusial dalam membentuk kepribadian serta moralitas generasi penerus. Di tengah era disrupsi yang penuh dengan perubahan dan tantangan, pembentukan karakter pada generasi muda menjadi semakin krusial. Era ini telah menghasilkan transformasi signifikan di berbagai bidang kehidupan, termasuk metode pendidikan dan pembinaan anak-anak masa depan. Era disrupsi ini ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, perubahan dalam

¹ Ruhut Parningotan Tambunan, "Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Postmodern," *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling* 1, no. 1 (2024): 15–33.

² Ruhut Parningotan Tambunan, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Digital," *Lentera Nusantara* 4, no. 1 (2024): 30–47.

³ Mariska Theodora Kaensige, Febrian Wahyu Gyantinus, and Akwilla Sagoha, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu Untuk Pembentukan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Sains Riset* 14, no. 1 (2024): 158–166.

struktur sosial, serta munculnya tantangan kompleks yang berpengaruh pada perkembangan moral anak-anak.⁴ Dampak dari era disrupsi teknologi dapat dilihat dari munculnya berbagai fenomena, seperti: hoaks, intimidasi cyber, penyebaran informasi yang salah, dan kebenaran. Pendapat-pendapat yang berkembang dan dipuja dapat mengaburkan fakta dan realitas yang sebenarnya. Adanya fenomena hoax, disinformasi, dan kebenaran dapat berdampak pada tingkat intoleransi serta kedisiplinan rohani yang dialami oleh generasi muda dan anak-anak.⁵ Anak-anak yang berusia sekolah minggu sedang dalam proses pembentukan karakter mereka, mereka sedang mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang iman Kristen dan nilai-nilai kehidupan yang berasal dari Alkitab. Sekolah minggu adalah salah satu layanan yang sangat penting bagi anak-anak, terutama yang masih berusia muda.⁶ Sekolah Minggu adalah waktu yang singkat namun penting bagi perkembangan anak, tidak seperti saat berada di sekolah biasa atau di rumah.⁷ Kehadiran zaman digital telah memperkenalkan budaya instan kepada anak-anak. Sebagai hasilnya, mereka berubah menjadi individu yang rentan. Hal ini menyebabkan guru dan orang tua harus senantiasa beradaptasi dan meningkatkan pengetahuan mereka.⁸ Oleh karena itu, Era disrupsi teknologi membawa tantangan besar bagi pendidikan moral anak, termasuk hoaks dan disinformasi yang mempengaruhi karakter mereka. Sekolah Minggu berperan penting dalam membentuk nilai-nilai Kristen sejak dini. Orang tua dan guru harus beradaptasi dengan perubahan ini agar anak tetap memiliki moral yang kuat di era digital.

Kemajuan teknologi perlu diikuti oleh gereja karena perubahan zaman yang semakin cepat menuntut cara berkomunikasi yang berbeda, termasuk dalam menyampaikan ajaran agama.⁹ Gereja adalah lembaga keagamaan yang melibatkan kegiatan pendidikan sebagai prioritas dalam memperkuat iman umat yang sehat dan berkembang menuju Yesus Kristus. Semua program pendidikan gereja didesain dan diarahkan untuk membantu umat dalam mengembangkan pemahaman individu terhadap Allah. Perkembangan pengetahuan tentang Tuhan selalu menyesuaikan dengan perubahan

⁴ Nurul Zahriani JF, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Era Disrupsi: Tantangan Dan Solusi," *Menelusuri Lanskap Kontemporer: Muslimat Al Washliyah dalam Islam dan Masyarakat* (2023): 145.

⁵ Santosa Santosa, "Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 71–88.

⁶ Heles Babawat, "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Fondasi Spiritual Anak Sekolah Minggu," *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 13–24.

⁷ Kaensige, Gyantinus, and Sagoha, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu Untuk Pembentukan Karakter Di Era Digital."

⁸ Irene Preisilia Ilat, Sylvana Talangamin, and Kartini Aprilia Wullur, "Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Sekolah Minggu Di Era Digital (Penggunaan Media Pembelajaran Superbook Bagi Anak Usia 6-12 Tahun)," *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 1–9.

⁹ Reinhard Berhutu, "Peran Gereja Dalam Aktualisasi Amanat Agung Bagi Masyarakat Di Era Dunia Digital," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* (2022).

budaya. Maksudnya, setiap aspek pendidikan dalam gereja mengikuti perkembangan zaman. Di zaman digital ini, gaya hidup masyarakat terasa seperti menjelajahi dunia yang baru melalui media sosial. Era ini dikenal sebagai era digital karena sistem pendidikan kini memanfaatkan berbagai alat dan teknologi dalam pelaksanaannya.¹⁰ Gereja memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan ataupun pengembangan umat parokinya. Sekolah Minggu merupakan bagian tak terpisahkan dari inisiatif pendidikan Kristen yang diwajibkan untuk dilakukan oleh setiap persekutuan gereja. Melalui program Sekolah Minggu, gereja menyampaikan ajaran Injil kepada generasi muda dengan memberikan pengajaran dalam konteks ibadah. Proses tumbuh kembang karakter anak di Sekolah Minggu dapat dipengaruhi oleh pentingnya peran guru Sekolah Minggu yang harus terlibat secara aktif dalam membentuk perkembangan karakter anak dengan kesabaran dan keteguhan hati yang utuh. Pendidikan karakter anak merupakan aspek yang harus dipenuhi oleh keluarga dan gereja sebagai tugas mereka.¹¹ Gereja juga memegang peran penting dalam membentuk moral dan sosial umat sebagai institusi religius. Melalui pengajaran dan praktik keagamaan, gereja berperan dalam membentuk kesadaran moral umat terhadap beragam aspek kehidupan, termasuk kewajiban terhadap lingkungan. Menurut perspektif teologi Kristen, umat diajak untuk menjaga ciptaan Tuhan sebagai wujud penghargaan kepada Sang Pencipta. Gereja merupakan tempat di mana karakter dibangun, yang mampu menanamkan nilai-nilai moral tentang cinta, kasih, dan tanggung jawab terhadap bumi.¹² Maka dari itu, Gereja harus mengikuti perkembangan teknologi untuk menyampaikan ajaran agama secara relevan. Sekolah Minggu berperan penting dalam pendidikan karakter anak, dengan guru yang aktif membimbing mereka. Selain itu, gereja membentuk moral umat melalui pengajaran dan praktik keagamaan, termasuk tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan.

Berdasarkan temuan yang serupa pada judul di atas pernah diteliti oleh Dwi Lestariningsih dan Candra Agung Pambudi yang berjudul Manajemen pelayanan anak di gereja: optimalisasi sekolah minggu untuk pembinaan karakter anak membahas bahwa pentingnya pengelolaan yang efektif dalam Sekolah Minggu untuk membentuk karakter anak secara moral dan spiritual. Dengan program terstruktur, pelatihan guru, serta penggunaan media interaktif, gereja dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan relevan bagi anak-anak. Adapun penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Sekolah Minggu yang efektif berkontribusi besar dalam pembentukan

¹⁰ S Giawa, "Ilmu Administrasi Sebagai Upaya Mendigitalisasi Pelayanan Gerejawi," *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama ...* 5, no. 2 (2023): 61-74.

¹¹ Nofrico Israel et al., "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendisiplinkan Karakter Anak Sekolah Minggu Di Gbi Shekina Glory Pakowa," *MATA GURU: Jurnal Pendidik dan Tenaga Kependidikan* 1, no. 1 (2024): 12-25.

¹² Firman Kristian et al., "Peran Gereja Dalam Pendidikan Lingkungan : Perspektif Teologi Kristen Dan Nilai Pancasila Untuk Transformasi Ekologi" 1, no. 1 (2024): 1-7.

karakter anak secara moral dan spiritual. Dengan perencanaan program yang terstruktur, pelatihan guru, serta penggunaan media interaktif, gereja dapat menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan menyenangkan bagi anak-anak. Kolaborasi antara gereja, guru, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam memperkuat pembinaan karakter anak, baik di gereja maupun di rumah.¹³ Temuan yang serupa pernah diteliti oleh Reni Triposa dan Gloria Gabriel Lumingas yang berjudul Peran guru sekolah minggu dalam membangun karakter anak sekolah minggu di era 4.0 membahas bahwa bagaimana guru Sekolah Minggu harus beradaptasi dengan teknologi dan pendidikan berbasis digital untuk membentuk karakter anak-anak secara efektif. Dengan pendekatan berbasis blended learning, guru dapat mengajarkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesabaran, dan kejujuran dengan metode yang lebih interaktif dan relevan bagi generasi digital. Adapun penelitian ini disimpulkan bahwa guru Sekolah Minggu memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan pendidikan berbasis teknologi. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran interaktif dan digital, guru dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesabaran, dan kejujuran secara efektif. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi dalam teknologi serta pendekatan holistik agar dapat membimbing anak-anak menghadapi tantangan era digital dengan tetap berpegang pada prinsip iman Kristen.¹⁴ Berdasarkan temuan di atas masih ada hal-hal yang belum diteliti bahwa pendidikan Kristen di era digital menghadapi tantangan besar dalam membentuk karakter anak-anak Sekolah Minggu. Gereja perlu beradaptasi dengan teknologi untuk memastikan nilai-nilai Kristiani tetap tertanam dalam kehidupan mereka. Integrasi media digital dalam pembelajaran agama Kristen memungkinkan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak. Guru dan orang tua berperan penting dalam membimbing anak-anak agar menggunakan teknologi secara bijak, sehingga mereka tetap berpegang pada prinsip iman Kristen di tengah arus informasi yang begitu cepat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan Kristen dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi gereja dalam membentuk karakter anak-anak Sekolah Minggu serta mengeksplorasi strategi yang dapat diterapkan untuk memastikan nilai-nilai Kristiani tetap tertanam dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan teologi praktis, penelitian ini menyoroti peran gereja, guru, dan orang tua dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif tanpa mengabaikan prinsip-prinsip iman Kristen.

¹³ Dwi Lestariningsih and Candra Agung Pambudi, "Manajemen Pelayanan Anak Di Gereja: Optimalisasi Sekolah Minggu Untuk Pembinaan Karakter Anak," *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 192-203.

¹⁴ Reni Triposa, Gloria Gabriel Lumingkas, and others, "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Minggu Di Era 4.0," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1, no. 1 (2021): 25-37.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,¹⁵ dengan pendekatan studi pustaka (library research) sebagai kerangka utama dalam menganalisis data. Metode ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali secara mendalam konsep, prinsip, dan praktik pendidikan Kristen yang relevan dengan perkembangan era digital, khususnya dari perspektif teologi praktis. Sumber data dalam penelitian ini mencakup literatur teologi, buku-buku pendidikan Kristen, jurnal akademik bereputasi seperti Scopus dan SINTA, serta dokumen-dokumen gerejawi yang menyoroti pelayanan anak dan pendidikan iman. Proses analisis dilakukan secara tematik melalui teknik interpretasi dan sintesis kritis, guna mendapatkan pemahaman yang holistik. Langkah-langkah penelitian dimulai dari pengumpulan literatur utama dan sekunder yang relevan, dilanjutkan dengan analisis konseptual terhadap istilah-istilah kunci seperti “aktualisasi”, “pendidikan Kristen”, “era digital”, dan “karakter anak”. Selanjutnya dilakukan interpretasi teologis terhadap pendekatan-pendekatan pendidikan gereja masa kini, untuk kemudian disusun menjadi sintesis akhir yang mengarah pada pembangunan model teologi praktis pendidikan Kristen yang kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teologis Pendidikan Kristen dan Pembentukan Karakter Anak

Secara mendasar, pendidikan Kristen bersumber dari Alkitab, tidak dari doktrin dan ritual gereja spesifik. Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, disebutkan dengan tegas bahwa tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat menjadi murid Kristus yang sejati.¹⁶ Pendidikan teologi agama Kristen mengkombinasikan prinsip-prinsip agama dengan metode pendidikan untuk membentuk individu yang berkembang dalam keyakinan dan kebenaran. Pendidikan Kristen tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter dan iman sesuai dengan ajaran Alkitab. Tujuan utamanya ialah untuk membimbing siswa agar memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai. Dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk mempraktikkan ajaran Alkitab agar kita hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, karena iman kita erat terhubung dengan realitas manusia di setiap zaman.¹⁷ Selain aspek akademis, Pendidikan Agama Kristen juga bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritual individu agar mampu

¹⁵ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

¹⁶ Gabriel Dhandi, Yusak Tanasyah, and Sutrisno, “Tantangan Pendidikan Kristen Di Tengah Kehadiran Gereja Dan Solusinya Bagi Sekolah Menengah Atas,” *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 68–82.

¹⁷ Fatony Pranoto and others, “Teologi Pendidikan Kristen: Mendidik Dengan Iman Yang Berakar Pada Firman,” *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 38–51.

berkontribusi secara positif dalam masyarakat dengan prinsip-prinsip Kristen sebagai fondasi utama. Pendidikan agama berperan penting dalam mengarahkan pembentukan karakter siswa agar mencerminkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama yang dipelajari. Teologi merupakan landasan krusial dalam pembentukan karakter ini, maka dari itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang teologi yang menjadi dasar dari agama yang diajarkan oleh guru. Dengan landasan teologis yang kokoh, pengajaran PAK dapat menjadi pendorong utama dalam memperkuat toleransi antaragama dan memperdalam pemahaman terhadap keragaman agama.¹⁸ Maka dari itu, Pendidikan Kristen berlandaskan Alkitab, bukan sekadar doktrin gereja, dengan tujuan membentuk murid Kristus sejati. Selain pengetahuan, pendidikan ini menekankan karakter, moral, dan iman. Pemahaman teologi yang mendalam memperkuat toleransi dan kesadaran akan keragaman agama, sehingga individu dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dengan prinsip Kristen sebagai fondasi.

Pendidikan anak dimulai dan berlangsung utama di lingkungan keluarga. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan yang dijelaskan oleh Pusytasari dalam tulisannya bahwa keluarga memainkan peran penting sebagai tempat di mana anak pertama kali diperkenalkan dengan pendidikan. Dia juga menegaskan bahwa orangtua memegang peranan penting dalam mengajar anak agar berkembang menjadi individu yang berintegritas.¹⁹ Dengan demikian, keluarga dipandang sebagai pusat pembelajaran awal bagi masyarakat Yahudi, yang memegang peran krusial dalam membentuk identitas, keimanan, dan karakter anak-anak serta membimbing mereka ke arah kedewasaan rohaniah dan moral. Sungguh nyata bagaimana keelokan kehidupan berkeluarga yang Allah tetapkan bagi umat-Nya pada permulaannya.²⁰ Dalam Ulangan 6:6-9 dan Efesus 6:4, dijelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing dan mengajar anak-anak yang diamanahkan oleh Tuhan kepada mereka agar memiliki ketakutan yang sehat terhadap Tuhan. Dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang memiliki rasa takut akan Tuhan, peran orang tua dianggap sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, karena hal tersebut akan membantu dalam pengembangan kepribadian siswa agar mampu hidup secara mandiri dan bertanggung jawab, serta menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai

¹⁸ Yurniman Ndruru, Gina Glory Septia Laia, and Sandra R. Tapilaha, "Pembentukan Karakter Kristen : Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 134-147.

¹⁹ Berthin Samuati Banga, Yeni Irawati Roragabar, and Adrianus Sarwuna, "Hambatan Anak Mengikuti Pembelajaran Di Sekolah Minggu Pada Gereja Kristen Indonesia Klasis Sentani," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2023): 106-116.

²⁰ George Rudi Hartono Pasaribu, "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Iman Anak," *Jurnal Tabgha* 5, no. 1 (2024): 1-12.

anak-anak Tuhan.²¹ Maka dari itu, keluarga adalah pusat pendidikan awal bagi anak, dengan orang tua berperan penting dalam membentuk karakter dan iman mereka. Alkitab menegaskan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak agar takut akan Tuhan. Pendidikan keluarga membentuk individu berintegritas, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip kehidupan sebagai anak-anak Tuhan.

Pendidikan Kristen yang memusatkan perhatian pada pemulihan nilai-nilai Imago Dei dapat menjadi cara yang efektif untuk melawan pengaruh negatif era digital terhadap moralitas dan kepribadian anak. Di lembaga pendidikan, pembelajaran bisa dimulai dengan menyatukan nilai-nilai Imago Dei dalam kurikulum. Sebagai contoh, materi pelajaran yang membahas kasih sayang, keadilan, dan empati dapat membantu siswa menyadari bahwa belajar tidak hanya untuk meraih prestasi di sekolah, tetapi juga untuk tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Diskusi mengenai karakter dan moralitas dalam kisah-kisah Alkitab atau cerita-cerita inspiratif bisa memberikan pemahaman yang dalam tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²² Menurut Yurniman Ndruru dkk, bahwa menyoroti dan menegaskan signifikansi pendekatan yang tepat untuk meningkatkan pendidikan karakter Kristen mulai dari tingkat pendidikan yang paling awal, seperti PAUD atau Taman Kanak-kanak, sampai ke mahasiswa di Perguruan Tinggi. Dalam pendidikan karakter Kristen, pendekatan yang telah diterapkan cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif, oleh karena itu, perlu adanya pemahaman dan peninjauan yang kritis terhadap hal ini.²³ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Kristen yang berpusat pada nilai-nilai Imago Dei dapat membantu melawan dampak negatif era digital terhadap moral anak. Integrasi nilai kasih, keadilan, dan empati dalam kurikulum membentuk karakter siswa sejak dini. Pendekatan pendidikan karakter Kristen perlu diperkuat agar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga moral dan spiritual.

Tantangan Pendidikan Kristen di Era Digital

Perkembangan teknologi yang berkembang dengan cepat memberikan kemudahan di berbagai sektor. Dampaknya terasa pada menurunnya tingkat interaksi sosial dalam kehidupan. Kehadiran media sosial menciptakan dinamika sosial yang terasa meskipun tanpa kehadiran fisik, di mana interaksi antar individu terjadi tanpa pertemuan tatap muka.²⁴ Tantangan utama dunia pendidikan dalam era digital adalah bagaimana

²¹ Supinah Supinah and Lasmauli Gurning, "Kedisiplinan Dalam Keluarga Kristen Terhadap Kepribadian Siswa SMPN 7 Kota Bogor," *JURNAL KADESI* 7, no. 1 (2024): 33–46.

²² Sophia Jurnal et al., "Revitalisasi Nilai-Nilai Imago Dei Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Digital" 5, no. 2 (2024): 97–111.

²³ Ndruru, Laia, and Tapilaha, "Pembentukan Karakter Kristen : Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK."

²⁴ Samuel Lengkong and Yonggi Sampelan, "Pembaharuan Budi Dalam Perspektif Roma 12:2: Upaya Menghadapi Tantangan Di Era Digital," *EUANGGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 39–49.

menanamkan nilai-nilai pendidikan dengan efektif. Dalam menghadapi tantangan zaman digital, guru sekolah dasar perlu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran agar dapat merespons perubahan zaman dengan lebih efektif, karena hanya guru yang terbiasa dengan teknologi yang dapat menghadapi tantangan tersebut dan membawa inovasi ke dalam pendidikan.²⁵ Sehingga, Pendidikan Kristen di zaman digital sekarang menghadapi tantangan yang rumit dalam membentuk kepribadian generasi muda. Dengan pesatnya kemajuan teknologi, generasi muda masa kini dapat dengan mudah mengakses beragam informasi dan pengaruh. Namun, terdapat risiko signifikan terkait dengan hal ini, seperti penyebaran nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Kristen, serta dampak negatif dari media sosial dan teknologi lainnya.

Dengan adanya akses ke internet, setiap hari orang bisa dengan mudah mengirimkan foto, gambar, video, musik, film, dan lainnya melalui berbagai aplikasi seperti WA, Facebook, Instagram, Twitter, dan sebagainya. Kemajuan teknologi memberikan keuntungan bagi manusia, tetapi ancaman bahaya yang besar juga tidak dapat diabaikan jika orang tua tidak memiliki cara untuk melindungi anak-anak dari dampak buruk teknologi. Media sosial menampilkan konten negatif seperti pornografi, kekerasan, permainan daring, perjudian, dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Tuhan, yang dapat merusak mental dan karakter anak.²⁶ Maka dari itu, kemajuan teknologi membawa manfaat besar, tetapi juga menantang dalam menjaga nilai pendidikan dan kepribadian anak. Guru harus adaptif dalam pembelajaran digital, dan orang tua berperan melindungi anak dari dampak negatif media sosial. Dengan pendekatan bijak, teknologi dapat digunakan untuk membangun karakter dan memperkuat nilai-nilai Kristen dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Kristen dihadapkan pada tantangan akibat kemajuan teknologi yang semakin canggih. Pendidikan Agama Kristen mengalami penurunan dalam upaya penanaman nilai-nilai kekristenan di era teknologi. Menurut Elia Saputra, dkk, salah satu faktor penyebabnya adalah pergaulan manusia dengan orang lain telah tergeser oleh kehadiran perangkat elektronik.²⁷ Sangat penting untuk memberikan perhatian yang serius kepada anak-anak Sekolah Minggu. Sekolah Minggu merupakan tempat yang ideal untuk mengasah potensi anak-anak. Para guru Sekolah Minggu harus memiliki kemampuan untuk mengajar anak-anak dengan cara memotivasi kreativitas mereka melalui

²⁵ Nova Anggreani Ndraha and Wiyun Philipus Tangkin, "Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristiani Di Era Digital," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 71–86.

²⁶ Roy Damanik and Deni Dharma G Banjar Nahor, "Peranan Pendidikan Kristen Pada Era Digital Bagi Generasi Muda," *DIKAIOS/ Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2024): 42–51.

²⁷ Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.

penggunaan media pembelajaran yang berbeda-beda. Salah satu contoh media yang dimaksud adalah Superbook, yang merupakan Media Berbasis Audio Visual.²⁸ Menggunakan media film Superbook dalam mengajar anak sekolah Minggu memberikan bantuan yang signifikan. Film Superbook merupakan sebuah animasi pengajaran Alkitab yang dirancang dengan baik untuk menyampaikan kebenaran Alkitab kepada anak-anak. Guru sekolah Minggu dapat memanfaatkan sarana tersebut agar tercipta lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan berhasil. Guru-guru di sekolah Minggu juga mampu memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai cara yang benar dalam menggunakan media sosial seperti Youtube. Anak-anak dapat menggunakan Youtube sebagai alat untuk belajar lagu-lagu Alkitab dan juga untuk merangsang kreativitas mereka.²⁹

Kehadiran gereja dalam kehidupan anak-anak yang begitu bebas tersebut harus dirasakan tidak hanya saat hari Minggu melalui Sekolah Minggu, melainkan juga pada waktu-waktu lain. Dibutuhkan bentuk pelayanan yang penuh dedikasi untuk ini, dengan program yang harus diaplikasikan oleh setiap guru. Dalam proses kehidupan umat, gereja dan sekolah telah menjadikan pemanfaatan media digital sebagai suatu kebutuhan yang tak terpisahkan. Dengan memanfaatkan media digital, gereja, guru, dan orang tua dapat lebih terlibat dalam kehidupan anak-anak yang sangat mengenal teknologi dan konsep *Internet of Things*.³⁰ Oleh karena itu, kemajuan teknologi menantang Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai iman. Namun, Guru Sekolah Minggu harus kreatif menggunakan media pembelajaran digital seperti Superbook dan YouTube agar anak-anak tetap terhubung dengan ajaran Alkitab. Gereja, guru, dan orang tua berperan aktif memanfaatkan teknologi untuk membimbing anak-anak tanpa mengabaikan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Aktualisasi Pendidikan Kristen di Gereja Lokal

Di zaman moden ini, teori pengajaran Kristian perlu menggabungkan kaedah tradisional dengan keupayaan digital. Penelitian terkini menitikberatkan pada konsep gereja phygital dan gereja hibrid. Sebagai contoh, studi perintis menunjukkan bahwa gereja perlu "menggunakan kekuatan gereja fisik dan kekuatan gereja digital" secara bersamaan.³¹ Pendidikan Kristen berperan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada seluruh umat percaya mengenai tanggung jawab dalam menghadapi isu pemanasan

²⁸ Ilat, Talangamin, and Wullur, "Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Sekolah Minggu Di Era Digital (Penggunaan Media Pembelajaran Superbook Bagi Anak Usia 6-12 Tahun)."

²⁹ Agus Mawarni Harefa, "Eksistensi Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Digital Quotient Kepada Anak," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 60-70.

³⁰ Kamsia Sitinjak, "Menumbuh-Kembangkan Spiritualitas Anak Melalui Pendidikan Kristiani Berbasis Media Digital," *JURNAL TERUNA BHAkti* (2023).

³¹ Meily Meiny Wagiu et al., "Misi Dan Pemuridan Kristen Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI) Di Sulawesi Utara: Tantangan Atau Peluang Di Era Digital.," *Manna Rafflesia* 11, no. 2 (2025): 410-425.

global. Peran gereja sebagai motor dipicu oleh kenyataan bahwa kerusakan alam sebenarnya berasal dari dampak negatif dari kerusakan moral manusia. Gereja perlu melakukan introspeksi dan terlibat secara proaktif dalam menyediakan opsi-opsi alternatif untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah lingkungan dalam kerangka negara Indonesia. Tanggung jawab gereja dalam menangani persoalan alam semesta dan lingkungan hidup dianggap sebagai hal yang penting. Hal ini bisa dijalankan melalui kegiatan pastoral di dalam komunitas dengan memberikan pembelajaran dan aktivitas praktis. Dalam melaksanakan tugas panggilan Tuhan, misi gereja memiliki cakupan holistik yang melampaui fokus pada keselamatan manusia, melainkan juga memperhatikan penanganan krisis ekologi.³² Oleh karena itu, Gereja modern perlu menggabungkan metode tradisional dengan teknologi digital dalam pengajaran Kristen. Selain itu, gereja memiliki tanggung jawab moral terhadap lingkungan, karena kerusakan alam berakar dari krisis moral manusia. Melalui pendidikan dan aksi nyata, gereja harus berperan aktif dalam menangani krisis ekologi sebagai bagian dari misi holistiknya.

Pendidikan Kristen di Sekolah Minggu berperan signifikan dalam perkembangan gereja dan pertumbuhannya di dalam konteks gerejawi. Karenanya, penting bagi gereja untuk memberikan perhatian pada layanan Sekolah Minggu, mulai dari sumber daya pengajar hingga pengembangan sarana prasarana.³³ Kegiatan Sekolah Minggu merupakan salah satu institusi yang perlu diberi perhatian dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak. Baik gereja maupun Sekolah Minggu memiliki keterkaitan yang sangat erat, namun dalam penelitian penulis ditemukan bahwa gereja belum sepenuhnya menyadari kepentingan Sekolah Minggu. Anak sekolah minggu merupakan generasi penerus gereja, oleh karena itu, penting bagi anak Sekolah Minggu untuk mendapat didikan yang baik yang sesuai dengan Firman Tuhan agar mereka dapat tumbuh dengan baik.³⁴ Pentingnya peranan guru sekolah minggu sangat besar dalam membimbing anak-anak untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruselamat mereka. Dalam proses pengajaran, guru perlu memiliki tujuan dan rencana yang terperinci untuk mencapai hasil yang diinginkan agar tercipta kerjasama yang baik dalam mendidik.³⁵ Pelayanan guru Sekolah Minggu memegang peranan penting yang membutuhkan kemampuan, keahlian, karakteristik, dan nilai-nilai kepribadian yang dapat mendidik anak secara efektif.

³² Carolina Etnasari Anjaya, Reni Triposa, and Alfinny Jolie Runtuuwu, "Gereja Dan Pendidikan Kristen: Ekspresi Iman Mengatasi Isu Pemanasan Global Pada Ruang Virtual Dan Dunia Nyata," *JURNAL TERUNA BHAkti* 4, no. 1 (2021): 36–47.

³³ No April, Guru Sekolah, and Minggu Sinode, "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mengembangkan Bahan Ajar Sekolah Minggu Kontekstual : Pelatihan" 2, no. 1 (2025): 44–54.

³⁴ Elista Simanjuntak and Iky Sumarthina Putri Prayitno, "Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pendidikan Seks Bagi Anak Sekolah Minggu Usia Dini," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 169–192.

³⁵ Marfy Simatauw, "Pendidikan Karakter: Model Pembinaan Karakter Anak Oleh Guru-Guru Sekolah Minggu," *Ichthus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2023): 56–66.

Mendidik anak-anak bukanlah tugas yang ringan, terutama untuk membuat mereka bersedia mendengarkan dengan patuh. Penting bagi guru Sekolah Minggu untuk memahami serta mengaplikasikan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia anak-anak.³⁶ Dengan demikian, Peran Guru Sekolah Minggu sangatlah penting dalam membimbing anak-anak dalam memahami kekristenan dan Alkitab di lingkungan gereja. Mereka tak hanya melaksanakan tugas mengajar ajaran Kristen, tetapi juga membimbing perkembangan spiritual anak dengan cara yang inovatif dan sesuai konteks. Sehingga, gereja memberikan pelatihan guru Sekolah Minggu, dengan menerapkan Project Based Learning berbasis kearifan lokal, bertujuan untuk menghidupkan pembelajaran, memupuk kolaborasi, kreativitas, serta pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Alkitab. guru sekolah minggu juga diberikan pelatihan dengan media audio-visual, sehingga menjadi sarana efektif dalam meningkatkan minat anak-anak terhadap ajaran agama, membantu mereka dalam pemahaman dan retensi konsep-konsep Kristen dengan lebih baik. Dalam konteks ini, guru-guru Sekolah Minggu diharapkan tidak sekadar memberi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator pertumbuhan spiritual yang sensitif terhadap perubahan zaman.³⁷

Pelatihan guru Sekolah Minggu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola konten digital yang edukatif dan teologis. Mereka sanggup mengembangkan aplikasi yang memungkinkan cerita Alkitab disajikan secara lebih menarik dan interaktif.³⁸ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kristen di Sekolah Minggu memiliki peran penting dalam pertumbuhan gereja dan pembentukan iman anak-anak. Namun, gereja sering kali kurang menyadari urgensi Sekolah Minggu dalam membangun generasi penerus yang berakar pada Firman Tuhan. Dengan adanya pelatihan guru Sekolah Minggu dapat membantu meningkatkan keterampilan mengajar dengan metode yang sesuai usia anak-anak. Guru dapat mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan ajaran Kristen, memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran interaktif, serta membangun kolaborasi yang lebih baik dengan anak-anak.

Teologi Praktis sebagai Kerangka Transformatif Pendidikan Anak

Teologi dan kebudayaan memiliki hubungan erat dan saling memengaruhi dalam membentuk identitas serta norma-norma sosial suatu komunitas. Menurut pandangan Teresia Noiman Derung, dkk., teologi ialah penelitian tentang Tuhan dan ajaran-ajaran agama yang menjadi acuan perilaku bagi individu dan komunitas. Ajaran teologis memiliki peran penting bukan hanya dalam memberikan keyakinan spiritual, melainkan juga dalam

³⁶ Siska Siahaan and others, "Pentingnya Metode Mengajar Bagi Guru Sekolah Minggu: Refleksi Injil Markus," *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 4, no. 1 (2023): 37–49.

³⁷ Antono Adhi, Mohammad Riza Radyanto, and Budi Hartono, "Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence Untuk Aktivitas Pengajaran Pada Guru Sekolah Minggu," *Jurnal Penamas* 9, no. 1 (2025): 9–16.

³⁸ Jurnal Pengabdian Masyarakat, "Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Digital Untuk Guru Sekolah Minggu Di Jemaat Gmim Bethel Winangun Training on Making Digital Props for Sunday School Teachers at GMIM Bethel Winangun Congregation" 3, no. 2 (2025): 51–55.

membimbing moral dan etika sehari-hari.³⁹ Sehingga, teologi Pendidikan Agama Kristen memegang peran penting dalam membentuk karakter anak-anak. Dengan mengajarkan nilai-nilai moral serta prinsip-prinsip agama Kristen, anak-anak memiliki kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang kasih, belas kasihan, integritas, dan tanggung jawab. Hal tersebut memberikan kontribusi positif bagi perkembangan karakter mereka, yang diharapkan menjadi kuat, bertanggung jawab, dan berintegritas di masa yang akan datang. Teologi Pendidikan agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam memberikan dasar yang kuat bagi pertumbuhan spiritual anak-anak, serta menyediakan struktur kerja moral yang berkelanjutan untuk membentuk karakter holistik.⁴⁰

Dalam bidang pendidikan, komunitas Kristen Injili seringkali memberikan penekanan pada pendekatan yang berlandaskan teologi daripada menggunakan pendekatan yang ilmu sosial. Ini tidak berarti mereka menolak ilmu sosial secara total, melainkan mereka lebih memprioritaskan kerangka kerja teologi sebagai landasan untuk memahami dan menerapkan pendidikan.⁴¹ Pendekatan praktis teologi dalam konteks pendidikan agama Kristen menghasilkan tanggapan yang berorientasi pada kemanusiaan dengan pemahaman sikap pluralisme, yang mengakui keragaman dan bersikap terbuka terhadap usaha-usaha dalam pertukaran pengetahuan, pengertian, serta transformasi bersama. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan perlunya pendekatan praksis teologis yang mampu memberikan arahan serta sokongan kepada para pendidik dalam upaya mereka untuk melaksanakan dan merencanakan pendidikan agama Kristen yang sesuai dengan kebenaran yang ada.⁴² Dalam memanfaatkan teknologi, gereja dan individu Kristen perlu mempertimbangkan dengan cermat agar iman mereka tetap terhubung erat dengan hubungan pribadi mereka dengan Allah dan komunitas gereja, bukan hanya dalam interaksi digital yang dangkal. Digitalisasi tidak perlu dipandang sebagai ancaman terhadap iman Kristen; sebaliknya, dapat menjadi sarana yang memperkaya pengalaman spiritual dan mendukung misi gereja dalam era modern.⁴³ Pemanfaatan teknologi modern perlu dilakukan oleh gereja guna meningkatkan penatalayanan, termasuk penggunaan perangkat lunak manajemen gereja, platform donasi

³⁹ Esti Regina Boiliu et al., "Penguatan Pemahaman Teologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural Untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital," *Jurnal Shanana* 8, no. 2 (2024): 105–126.

⁴⁰ Agustinus Tandilabi, Ester Novitadesy, and Sandra Rosiana Tapilaha, "Pentingnya Teologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 2, no. 2 (2024): 22–32.

⁴¹ Indri Putri Purnama Harefa, Emilia Worihana, and Sandra R Tapilaha, "Pendekatan Praktis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2024): 133–141.

⁴² Yurlina Ndruru, Andreas Teko, and Sandra Rosiana Tapilaha, "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 167–176.

⁴³ Ralph Adolph, "Spiritualitas Kekristenan Gen Z: Perubahan Pola Penghayatan Iman Pada Generasi Digital" 3, no. 5 (2016): 1–23.

online, atau media sosial sebagai sarana komunikasi dan pengajaran. Penting bagi gereja untuk menciptakan program-program yang sesuai dengan minat generasi muda dan konteks budaya yang sedang berkembang.⁴⁴ Maka dari itu, komunitas Kristen menekankan suatu pendekatan teologis dalam pendidikan, namun tetap terbuka terhadap ilmu sosial dan pluralisme. Sehingga, gereja perlu memanfaatkan teknologi secara bijak untuk memperkaya iman, bukan menggantikannya. Digitalisasi dapat mendukung misi gereja, meningkatkan penatalayanan, dan menarik generasi muda melalui program yang relevan dengan budaya modern.

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen memiliki landasan teologis yang kuat, yaitu Alkitab, sebagai sumber utama yang membentuk karakter, moral, dan spiritual anak sejak dini. Tujuan utamanya adalah menjadikan anak sebagai murid Kristus sejati, bukan hanya melalui transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan iman dan nilai-nilai kehidupan sesuai dengan ajaran Kristiani. Peran keluarga sangat vital sebagai pusat pendidikan awal, di mana orang tua bertanggung jawab dalam membimbing dan membentuk karakter anak sesuai prinsip kehidupan sebagai anak Tuhan. Nilai-nilai seperti kasih, keadilan, empati, dan ketakutan yang sehat akan Tuhan menjadi inti dari pendidikan karakter Kristen yang bertujuan membentuk generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab di tengah masyarakat yang pluralistik.

Di era digital, tantangan bagi pendidikan Kristen semakin kompleks, terutama karena arus informasi dan media sosial yang dapat membawa pengaruh negatif terhadap moral anak. Oleh karena itu, gereja, orang tua, dan guru, khususnya guru Sekolah Minggu dituntut untuk adaptif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai iman secara menarik dan relevan. Pendekatan yang integratif antara teologi praktis, media digital, serta konteks budaya modern perlu diterapkan untuk menciptakan pendidikan Kristen yang transformatif. Dengan dukungan pelatihan guru, pemanfaatan media seperti Superbook, dan keterlibatan gereja secara aktif, pendidikan Kristen diharapkan dapat membentuk generasi yang tangguh secara spiritual, bijak dalam bermedia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada kebenaran Alkitab.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, Antono, Mohammad Riza Radyanto, and Budi Hartono. "Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence Untuk Aktivitas Pengajaran Pada Guru Sekolah Minggu." *Jurnal Penamas* 9, no. 1 (2025): 9–16.

⁴⁴ Novedin Waruwu, "Strategi Penatalayanan Gereja Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi" 04, no. 03 (2024): 164–178.

- Adolph, Ralph. "Spiritualitas Kekristenan Gen Z: Perubahan Pola Penghayatan Iman Pada Generasi Digital" 3, no. 5 (2016): 1–23.
- Agus Mawarni Harefa. "Eksistensi Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Digital Quotient Kepada Anak." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 60–70.
- Anjaya, Carolina Etnasari, Reni Triposa, and Alfinny Jolie Runtunuwu. "Gereja Dan Pendidikan Kristen: Ekspresi Iman Mengatasi Isu Pemanasan Global Pada Ruang Virtual Dan Dunia Nyata." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 4, no. 1 (2021): 36–47.
- April, No, Guru Sekolah, and Minggu Sinode. "Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mengembangkan Bahan Ajar Sekolah Minggu Kontekstual : Pelatihan" 2, no. 1 (2025): 44–54.
- Babawat, Heles. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Fondasi Spiritual Anak Sekolah Minggu." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 13–24.
- Banga, Berthin Samuati, Yeni Irawati Roragabar, and Adrianus Sarwuna. "Hambatan Anak Mengikuti Pembelajaran Di Sekolah Minggu Pada Gereja Kristen Indonesia Klasis Sentani." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (2023): 106–116.
- Berhitu, Reinhard. "Peran Gereja Dalam Aktualisasi Amanat Agung Bagi Masyarakat Di Era Dunia Digital." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* (2022).
- Boiliu, Esti Regina, Joksan Simanjuntak, Eirene Mary, Victoria Henderina Bathun, and Demsey Jura. "Penguatan Pemahaman Teologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural Untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital." *Jurnal Shanana* 8, no. 2 (2024): 105–126.
- Damanik, Roy, and Deni Dharma G Banjar Nahor. "Peranan Pendidikan Kristen Pada Era Digital Bagi Generasi Muda." *DIKAIOS/ Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2024): 42–51.
- Dhandi, Gabriel, Yusak Tanasyah, and Sutrisno. "Tantangan Pendidikan Kristen Di Tengah Kehadiran Gereja Dan Solusinya Bagi Sekolah Menengah Atas." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 68–82.
- Giawa, S. "Ilmu Administrasi Sebagai Upaya Mendigitalisasi Pelayanan Gerejawi." *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama ...* 5, no. 2 (2023): 61–74.
- Harefa, Indri Putri Purnama, Emilia Worihana, and Sandra R Tapilaha. "Pendekatan Praktis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (2024): 133–141.
- Ilat, Irene Preisilia, Sylvana Talangamin, and Kartini Aprilia Wullur. "Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Sekolah Minggu Di Era Digital (Penggunaan Media Pembelajaran Superbook Bagi Anak Usia 6-12 Tahun)." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2021): 1–9.
- Israel, Nofrico, Friska Pondaag, RYanthi Mulalinda, Marsya Makananging, Leoni Kosegeran, and Angelin Togelang. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Mendisiplinkan Karakter Anak Sekolah Minggu Di Gbi Shekina Glory Pakowa." *MATA GURU: Jurnal Pendidik dan Tenaga Kependidikan* 1, no. 1 (2024): 12–25.
- JF, Nurul Zahriani. "Pendidikan Akhlak Pada Anak Di Era Disrupsi: Tantangan Dan Solusi." *Menelusuri Lanskap Kontemporer: Muslimat Al Washliyah dalam Islam dan Masyarakat* (2023): 145.

- Jurnal, Sophia, Pendidikan Kristen, Yanni Paembonan, Daniel Ronda, Institut Agama, and Kristen Negeri. "Revitalisasi Nilai-Nilai Imago Dei Dalam Pembentukan Karakter Anak Pada Era Digital" 5, no. 2 (2024): 97–111.
- Kaensige, Mariska Theodora, Febrian Wahyu Gyantinus, and Akwilla Sagoha. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Minggu Untuk Pembentukan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Sains Riset* 14, no. 1 (2024): 158–166.
- Kristian, Firman, Dominggus Agung, Roulina Novita, Br Sitorus, and Yola Gracia Manurung. "Peran Gereja Dalam Pendidikan Lingkungan : Perspektif Teologi Kristen Dan Nilai Pancasila Untuk Transformasi Ekologi" 1, no. 1 (2024): 1–7.
- Lengkong, Samuel, and Yonggi Sampelan. "Pembaharuan Budi Dalam Perspektif Roma 12:2: Upaya Menghadapi Tantangan Di Era Digital." *EUANGGELION: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 1 (2023): 39–49.
- Lestariningsih, Dwi, and Candra Agung Pambudi. "Manajemen Pelayanan Anak Di Gereja: Optimalisasi Sekolah Minggu Untuk Pembinaan Karakter Anak." *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2024): 192–203.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian. "Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Digital Untuk Guru Sekolah Minggu Di Jemaat Gmim Bethel Winangun Training on Making Digital Props for Sunday School Teachers at GMIM Bethel Winangun Congregation" 3, no. 2 (2025): 51–55.
- Ndraha, Nova Anggreani, and Wiyun Philipus Tangkin. "Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa Berdasarkan Pandangan Kristiani Di Era Digital." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 71–86.
- Ndruru, Yurlina, Andreas Teko, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 167–176.
- Ndruru, Yurniman, Gina Glory Septia Laia, and Sandra R. Tapilaha. "Pembentukan Karakter Kristen : Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 134–147.
- Pasaribu, George Rudi Hartono. "Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Iman Anak." *Jurnal Tabgha* 5, no. 1 (2024): 1–12.
- Pranoto, Fatony, and others. "Teologi Pendidikan Kristen: Mendidik Dengan Iman Yang Berakar Pada Firman." *Jurnal Excelsior Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 38–51.
- Santosa, Santosa. "Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 71–88.
- Siahaan, Siska, and others. "Pentingnya Metode Mengajar Bagi Guru Sekolah Minggu: Refleksi Injil Markus." *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 4, no. 1 (2023): 37–49.
- Simanjuntak, Elista, and Iky Sumarthina Putri Prayitno. "Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pendidikan Seks Bagi Anak Sekolah Minggu Usia Dini." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 169–192.
- Simatauw, Marfy. "Pendidikan Karakter: Model Pembinaan Karakter Anak Oleh Guru-Guru Sekolah Minggu." *Ichtus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2023): 56–66.
- Sitinjak, Kamsia. "Menumbuh-Kembangkan Spiritualitas Anak Melalui Pendidikan Kristiani Berbasis Media Digital." *JURNAL TERUNA BHAKTI* (2023).

- Supinah, Supinah, and Lasmauli Gurning. "Kedisiplinan Dalam Keluarga Kristen Terhadap Kepribadian Siswa SMPN 7 Kota Bogor." *JURNAL KADESI* 7, no. 1 (2024): 33–46.
- Tafonao, Talizaro, Ya'aman Gulo, Tri Murni Situmeang, and Agiana Her Visnhu Ditakristi. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.
- Tambunan, Ruhut Parningotan. "Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Era Postmodern." *Megethos: Jurnal Teologi, Pendidikan Kristiani dan Pastoral Konseling* 1, no. 1 (2024): 15–33.
- Tambunan, Ruhut Parningotan, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Di Era Digital." *Lentera Nusantara* 4, no. 1 (2024): 30–47.
- Tandilabi, Agustinus, Ester Novitadesy, and Sandra Rosiana Tapilaha. "Pentingnya Teologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 2, no. 2 (2024): 22–32.
- Triposa, Reni, Gloria Gabriel Lumingkas, and others. "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Minggu Di Era 4.0." *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1, no. 1 (2021): 25–37.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wagiu, Meily Meiny, Samuel Selanno, Harun Samuel Sajanga, Englin R Manua, and Agnes Clararita Kota. "Misi Dan Pemuridan Kristen Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI) Di Sulawesi Utara: Tantangan Atau Peluang Di Era Digital." *Manna Rafflesia* 11, no. 2 (2025): 410–425.
- Waruwu, Novedin. "Strategi Penatalayanan Gereja Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi" 04, no. 03 (2024): 164–178.